

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG* RITUAL IN BAHU VILLAGE

By:

Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani, NIM 2212021053

English Language Education Department, Ganesha University of
Education, Singaraja

E-mail: dwik.surya@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the lexicons used in the *Mabiyukukung* ritual in Bahu Village, classify their word classes, analyze their lexical meanings, and reveal their cultural meanings. This study employed a descriptive qualitative design with a linguistic ethnography approach. The data were collected through observation, semi-structured interviews with key informants, including a *Pekaseh*, *Pedanda*, *Pemangku*, *Serati Banten*, and *farmer*, as well as documentation. The data were analyzed using Miles, Huberman, and Saldaña's (2014) interactive model and validated through source and technique triangulation. The findings reveal 53 specialized lexicons found in six ritual stages: *nancep penjor Mabiyukukung* (5 lexicons), *ngenang cili* (1 lexicon), *nganteb tebasan prasyita* (8 lexicons), *ngaturang rantasan putih kuning* (1 lexicon), *ngayab banten* (32 lexicons), and *meider-ider* (1 lexicon). Based on word classes, 47 lexicons are categorized as nouns representing offerings, ceremonial objects, and ritual equipment, while 6 lexicons are categorized as verbs referring to ritual activities. The lexical meanings mainly refer to concrete ritual elements, while the cultural meanings represent four symbolic themes: devotion and gratitude to the Divine, purification and protection, agricultural fertility and prosperity, and cosmological balance. These meanings reflect the Balinese Hindu philosophy of *Tri Hita Karana*, emphasizing harmony between God, humans and nature. This study concludes that the lexicons in the *Mabiyukukung* ritual function not only as linguistic units but also as cultural symbols that preserve the agricultural traditions, religious beliefs, and cultural identity of the Bahu Village community.

Keywords: *ethnolinguistics, lexicon, lexical meaning, cultural meaning, Mabiyukukung ritual, tri hita karana.*

AN ETHNOLINGUISTIC ANALYSIS OF LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *MABIYUKUKUNG* RITUAL IN BAHU VILLAGE

Oleh:

Ni Kadek Dwik Surya Pradnyani, NIM 2212021053

English Language Education Department, Ganesha University of
Education, Singaraja

E-mail: dwik.surya@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi leksikon yang digunakan dalam ritual *Mabiyukukung* di Desa Bahu, mengklasifikasikan kelas kata, menganalisis makna leksikal, serta mengungkap makna budaya yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi linguistik. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci yang meliputi Pekaseh, Pedanda, Pemangku, Serati Banten, dan petani, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53 leksikon khusus yang ditemukan dalam enam tahapan ritual, yaitu *nancep penjor Mabiyukukung* (5 leksikon), *ngenang cili* (1 leksikon), *nganteb tebasan prasyita* (8 leksikon), *ngaturang rantasan putih kuning* (1 leksikon), *ngayab banten* (32 leksikon), dan *meider-ider* (1 leksikon). Berdasarkan kelas katanya, sebanyak 47 leksikon dikategorikan sebagai nomina yang merepresentasikan banten, benda upacara, dan perlengkapan ritual, sedangkan 6 leksikon dikategorikan sebagai verba yang mengacu pada aktivitas ritual. Makna leksikal dari leksikon tersebut sebagian besar merujuk pada unsur konkret dalam ritual, sedangkan makna budaya yang terkandung merepresentasikan empat tema simbolik utama, yaitu penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan, penyucian dan perlindungan, kesuburan serta kesejahteraan pertanian, dan keseimbangan kosmologis. Makna tersebut mencerminkan filosofi Hindu Bali *Tri Hita Karana* yang menekankan keharmonisan hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa leksikon dalam ritual *Mabiyukukung* tidak hanya berfungsi sebagai satuan bahasa, tetapi juga sebagai simbol budaya yang berperan dalam mempertahankan tradisi pertanian, kepercayaan religius, dan identitas budaya masyarakat Desa Bahu.

Kata Kunci: *etnolinguistik, leksikon, makna leksikal, makna budaya, ritual Mabiyukukung, tri hita karana.*